



RINGKASAN

SALSA BILLA ARSYA. Pengujian Mutu Benih Jagung (*Zea Mays L.*) di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur. *Seed Quality Testing of Corn (Zea mays L.) at UPT. PSBTPH of East Java Province.* Dibimbing oleh SULASSIH.

Jagung (*Zea mays L.*) adalah tanaman sereal yang memiliki sumber karbohidrat kedua setelah beras. Kebutuhan jagung di Indonesia kurang terpenuhi karena faktor penggunaan input yang terbatas dan penggunaan benih yang tidak sesuai standar mutu pada kelasnya sehingga produktivitas tanaman jagung belum mencukupi kebutuhan pangan dan pakan. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah dengan menggunakan benih bermutu dan cara budidaya yang baik untuk mendapatkan hasil dan produktivitas yang tinggi.

Praktik kerja lapang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pengujian mutu benih jagung (*Zea mays L.*) di UPT PSBTPH wilayah kerja IV, Malang, Jawa Timur. Metode pelaksanaan Pengujian mutu benih meliputi pengenalan umum, praktik langsung pengujian mutu benih jagung, wawancara, studi pustaka, dan analisis data, dan untuk kegiatan pengujian mutu benih jagung meliputi kegiatan administrasi laboratorium, penetapan kadar air (KA), pengambilan contoh kerja, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah (DB). Kegiatan pengujian mutu benih mengacu pada ISTA dan Kepmentan Nomor 99/HK/150/C/05/2018. Pengujian mutu benih jagung dilakukan pada enam contoh benih jagung hibrida dari tiga varietas yaitu Bima 14 Batara dengan nomor laboratorium SP. 0013 dan SP. 0014, varietas P-36 dengan nomor laboratorium, SUP 0116 dan SUP 0150, varietas P-27 dengan nomor laboratorium SUP 0218 dan SUP 0133. Pengujian kadar air benih menggunakan metode langsung yaitu dengan cara mengoven benih pada suhu tinggi 130°C sampai 133°C selama 4 jam. Pengujian kemurnian benih dengan memisahkan contoh benih ke dalam 3 komponen yaitu benih murni (BM), benih tanaman lain (BTL), dan kotoran benih (KB). Pengujian daya berkecambah menggunakan metode *sand* (Pasir).

Hasil pengujian mutu benih jagung dari enam contoh benih dengan nomor laboratorium SP 0014, SP 0013, SUP 0116, SUP 0150, SUP 0218, SUP 0133 memiliki nilai kadar air sebesar 10,531%, 10,897%, 11,645%, 11,053%, 12,421%, dan 11,036%. Hasil analisis kemurnian sebesar 100%, 99,9%, 100%, 99,9%, 99,9%, dan 100%. Hasil pengujian daya berkecambah dari setiap nomor contoh benih sebesar 97%, 96%, 76%, 82%, 57%, dan 97%. Berdasarkan hasil pengujian mutu benih jagung sebanyak 1 contoh benih tidak lulus dalam penetapan kadar air karena kadar air > 12% dan 3 contoh benih tidak lulus dalam pengujian daya berkecambah karena memiliki daya berkecambah < 85%. Benih yang tidak lulus pengujian mutu karena nilai kadar air terlalu tinggi dan daya berkecambah yang tidak memenuhi standar Keputusan Menteri Pertanian Nomor 620 tahun 2020 memiliki kode SUP menunjukkan contoh benih yang melakukan pelabelan ulang karena masa berlaku labelnya telah habis sehingga perlu dilakukan sertifikasi ulang.

Kata kunci: abnormal, hibrida, kecambah, kemurnian, normal